

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu objek yaitu pengaruh produk hotel syariah (X) terhadap keputusan tamu menginap (Y). Subjek yang akan diteliti adalah tamu Noor Muslim Boutique Hotel, yang berada di Jalan Madura no. 6 Citarum, Bandung. Noor Hotel memiliki lokasi dengan letak yang strategis berdekatan dengan pusat kota, perkantoran, *factory outlet* dan tempat wisata kuliner di Bandung. Noor Hotel sendiri memiliki *rank* penilaian lebih unggul dibandingkan dengan hotel-hotel syariah lainnya yang ada di Bandung.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147) mengungkapkan analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel yang diteliti pun bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Menggunakan metode deskriptif karena peneliti mencoba untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai produk hotel syariah dan keputusan menginap di Hotel Noor Muslim Boutique. Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebenaran dari pengaruh produk hotel syariah terhadap keputusan tamu menginap di Noor Muslim Boutique Hotel Bandung.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah tamu yang datang menginap di Noor Muslim Boutique Hotel. Dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Data Kunjungan Tamu ke Noor Hotel Kota Bandung Tahun 2019**

<b>Bulan</b>	<b>Total Room</b>	<b>Room Paying</b>	<b>Occupancy (%)</b>
Januari	33	702	71,63%
Februari	33	598	58,97%
Maret	33	592	59,92%
April	33	753	73,97%
Mei	33	664	65,55%
Juni	33	590	59,84%
Juli	33	530	52,48%
Agustus	33	632	65,02%
September	33	871	85,73%
Oktober	33	659	65,18%
November	33	487	53,46%
Desember	33	661	64,68%
<b>Rata-rata</b>	<b>33</b>	<b>645</b>	<b>64,70%</b>

*Sumber: pengelola Noor Hotel Kota Bandung (2020)*

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir 10%

Dalam penelitian ini penulis menghitung jumlah sampel berdasarkan data yang didapat dari pengelola Noor Muslim Boutique Hotel. Data yang dijadikan nilai ( $n$ ) jumlah populasi adalah jumlah rata-rata tamu yang menginap di Noor Muslim Boutique Hotel, yaitu sebanyak 645 tamu dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Penulis dalam hal ini menggunakan berdasarkan data kunjungan tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{645}{1 + 645(0,1)^2}$$

$$n = \frac{645}{646 (0,01)}$$

$$n = 99,8 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009:59) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas (*Independent variables*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Produk Hotel Syariah yang mengutip melalui Peraturan Menteri Pariwisata and Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014. Dimana peraturan tersebut dikeluarkan tidak lama setelah pariwisata syariah pertama kali diluncurkan secara nasional pada kegiatan

Panji Budiharto, 2020

**PENGARUH PRODUK HOTEL SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP DI NOOR MUSLIM BOUTIQUE HOTEL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia Halal Expo (index) 2013 dan Global Halal Forum oleh mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan menginap (Y). Dimana keputusan menginap menurut Kotler dan Keller (2012), mengatakan bahwa keputusan tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu: pemilihan produk atau jasa, pemilihan merek, pemilihan penyalur, jumlah kunjungan, pemilihan waktu kunjungan, dan pemilihan metode pembayaran.

## E. Operasional Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep- konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini yakni Keputusan Menginap (Y) dan Produk Hotel Syariah (X).

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Item
Produk Hotel Syariah (X) Produk Hotel Syariah adalah Produk yang dihasilkan oleh usaha hotel yang dapat dibedakan menjadi komponen Produk kriteria mutlak dan tidak	<b>Toilet umum</b>	Tingkat ketersediaan penyekat antara urinior satu dengan urinior yang lain untuk menjaga pandangan	Ordinal	1
		Tingkat ketesediaan peralatan yang praktis untuk bersuci dengan air di urinior dan kloset	Ordinal	2
	<b>Kamar Tidur Tamu</b>	Tingkat kemudahan membaca Al-Quran dengan ketersediaan Al-	Ordinal	3

mutlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip fatwa atau telah disetujui oleh MUI, Peraturan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) No.2 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.		Quran dan sajadah di setiap kamar		
		Tingkat ketersediaan jadwal waktu shalat secara tertulis	Ordinal	4
		Tingkat Keterbatasan akses pornografi dan tindakan asusila dalam bentuk apapun di kamar Hotel	Ordinal	5
	<b>Kamar Mandi Tamu</b>	Tingkat ketersediaan peralatan yang praktis di kamar mandi untuk mandi dan bersuci dengan air di urinoir dan kloset	Ordinal	6
		Tingkat ketersediaan kamar mandi yang tertutup	Ordinal	7
	<b>Dapur dan Restoran</b>	Tingkat ketersediaan dapur dan restaurant yang mengolah makanan dan minuman halal	Ordinal	8
	<b>Ruang Ibadah</b>	Tingkat ketersediaan ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat	Ordinal	9
		Tingkat ketersediaan area shalat laki-laki dan perempuan ada pembatas/pemisah	Ordinal	10
		Tingkat ketersediaan perlengkapan Shalat yang baik dan terawat	Ordinal	11

Panji Budiharto, 2020

*PENGARUH PRODUK HOTEL SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP DI NOOR MUSLIM BOUTIQUE HOTEL BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tingkat ketersediaan sirkulasi udara yang baik berupa alat pendingin atau kipas angin	Ordinal	12
		Tingkat ketersediaan pencahayaan yang cukup terang	Ordinal	13
		Tingkat ketersediaan tempat wudhu laki-laki dan perempuan terpisah	Ordinal	14
		Tingkat ketersediaan instalasi air di tempat wudhu dengan kondisi bersih dan terawat	Ordinal	15
Keputusan Menginap (Y) Keputusan menginap merupakan proses keputusan dimana konsumen benar-benar memutuskan menginap untuk membeli salah satu produk diantara berbagai macam <i>alternative</i> pilihan. Kotler dan Keller (2012)	<b>Pemilihan produk atau jasa</b>	Tingkat keunggulan produk hotel syariah di Noor Muslim Boutique Hotel	Ordinal	16
		Tingkat keunikan daya tarik di Noor Muslim Boutique Hotel	Ordinal	17
		Tingkat manfaat produk hotel yang di peroleh wisatawan	Ordinal	18
	<b>Pemilihan merek</b>	Tingkat pemilihan merek berdasarkan kepopulerannya	Ordinal	19
	<b>Pemilihan penyalur</b>	Tingkat kunjungan wisatawan secara langsung	Ordinal	20
		Tingkat kunjungan wisatawan menggunakan jasa Tour & Travel		21

Panji Budiharto, 2020

**PENGARUH PRODUK HOTEL SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP DI NOOR MUSLIM BOUTIQUE HOTEL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<b>Jumlah Pembelian</b>	Tingkat rekomendasi berkunjung kepada orang lain	Ordinal	23
	<b>Pemilihan Waktu Kunjungan</b>	Tingkat kunjungan pada saat <i>peak season</i>	Ordinal	24
		Tingkat kunjungan pada saat <i>low season</i>	Ordinal	25
		Tingkat kunjungan pada saat ada promosi	Ordinal	26
	<b>Metode Pembayaran</b>	Tingkat pembayaran di hotel secara credit		27
		Tingkat pembayaran di hotel secara tunai		28

Sumber : Diolah oleh Peneliti

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen atau alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner, untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang valid dan reliable.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan responden tentang produk hotel syariah dan keputusan tamu menginap dipergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Pada tabel 3.3 merupakan jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, kategori respon terdiri dari lima kategori dan diberi bobot dari 5 sampai 1.

**Tabel 3. 3**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Gradasi	Kategori	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup	C	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

## G. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data Produk Hotel Syariah dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Noor Moeslim Boutique Hotel.

#### 2. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tamu hotel yang datang ke Noor Moeslim Boutique Hotel dengan cara menyebarkan 100 kuisisioner.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Jadi data tersebut bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti lain atau dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet (Sugiyono, 2005).



**Tabel 3. 4**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Kriteria produk hotel syariah	Sekunder	Permenparekraf Nomor 2 Tahun 2014
2.	Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia	Sekunder	Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
3.	Potensi global industry syariah	Sekunder	Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
4	Profil Noor Muslim Boutique Hotel	Sekunder	Noor Muslim Boutique Hotel
5	Jumlah kunjungan tamu menginap di Noor Muslim Boutique Hotel	Sekunder	Noor Muslim Boutique Hotel
6	Tanggapan tamu mengenai produk hotel syariah di Noor Muslim Boutique Hotel	Primer	Tamu Hotel
7	Tanggapan tamu mengenai keputusan menginap di Noor Muslim Boutique Hotel	Primer	Tamu Hotel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)*

## **H. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor atau nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Sugiyono, 2012).

Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Rumus *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

N : banyaknya responden dalam validitas instrumen

X<sub>i</sub> : Skor instrumen ke-i (i= 1,2...N)

Y<sub>i</sub> : Skor total instrumen responden ke-i (i= 1,2...N)

Kesimpulan yang didapat setelah menguji validitas adalah r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan dk = n -2. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *software SPSS Statistics 20*. Berikut hasil uji validitas untuk variabel produk hotel syariah dan keputusan menginap:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<b>Produk Hotel Syariah (X)</b>	1	0,457	0,196	Valid
	2	0,477	0,196	Valid
	3	0,520	0,196	Valid
	4	0,431	0,196	Valid
	5	0,371	0,196	Valid
	6	0,452	0,196	Valid
	7	0,462	0,196	Valid
	8	0,566	0,196	Valid
	9	0,559	0,196	Valid
	10	0,459	0,196	Valid
	11	0,467	0,196	Valid

Panji Budiharto, 2020

**PENGARUH PRODUK HOTEL SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENGINAP DI NOOR MUSLIM BOUTIQUE HOTEL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	12	0,538	0,196	Valid
	13	0,460	0,196	Valid
	14	0,415	0,196	Valid
	15	0,496	0,196	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel produk hotel syariah (X), terdapat 15 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r$  hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai  $r$  tabel = 0,196, sehingga 15 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 20 for Windows.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<b>Keputusan Menginap (Y)</b>	1	0,476	0,196	Valid
	2	0,481	0,196	Valid
	3	0,502	0,196	Valid
	4	0,428	0,196	Valid
	5	0,369	0,196	Valid
	6	0,487	0,196	Valid
	7	0,498	0,196	Valid
	8	0,579	0,196	Valid
	9	0,573	0,196	Valid
	10	0,447	0,196	Valid
	11	0,474	0,196	Valid
	12	0,544	0,196	Valid
	13	0,440	0,196	Valid
	14	0,383	0,196	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan table 3.7 mengenai hasil uji validitas variabel keputusan menginap (Y), terdapat 14 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r$  hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai  $r$  tabel = 0,196, sehingga 14 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 20 for Windows.

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2009:247), reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010:268), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat di percaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha ( $\alpha$ ), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha ( $\alpha$ ) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Umar, 2010:65)

Keterangan :

$r_{11}$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyak butir pertanyaan
$\sigma_t^2$	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

(Umar, 2010:66)

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$\sigma$  = Jumlah varian

$x$  = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Robert M. Kaplan (1993:126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

- Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan  
 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)  
 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat  
 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)  
 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat  
 1,00 : Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variable	C $\sigma$ hitung	C $\sigma$ minimal	Ket
Produk Hotel Syariah (X)	0,750	0,7	Reliabel
Keputusan Menginap (Y)	0,733	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variable produk hotel syariah dan variabel keputusan menginap keduanya menunjukkan nilai *Cronbach alpha* di atas (0,70). Variabel produk hotel syariah bernilai (0,750) dan variabel keputusan menginap bernilai (0,733). Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dianggap andal. Setelah instrument dikatakan valid dan reliabel maka instrument dapat dipakai untuk pengumpulan data.

### 3. Metode Method Success Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y. oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

*ScaleValue*

$$= \frac{(DencityAtLowerLimit) - (DencityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

*Nilai hasil transformasi : score = scale value minimum + 1*

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

## I. Metode Analisi Data

Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiono (2008) adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah tahapan pengelolaan data yang sudah menjadi data *valid* dan *reliabel* maka tahapan selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Tahapannya adalah sebagai berikut:

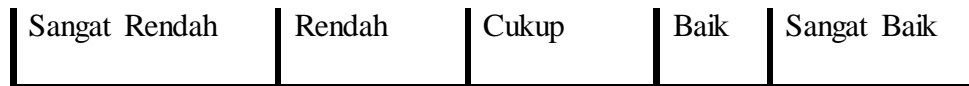
### 1. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009:21), data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum :



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sulaiman (2004:88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis. Menurut Sulaiman (2004:88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Salah satu syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkap oleh Triton (2005:76) yang menyatakan bahwa sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.



### b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) menurut Ghozali (2013:139). Dasaran analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3. 8**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tdk ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk Ditolak	$du < d < 4 - du$

*Sumber:* (Ghozali, 2013)

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sedangkan Menurut Riduwan dan Akdon (2010:133) regresi linier sederhana atau peramalan adalah salah satu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) keputusan menginap dan adapun variabel bebas dalam penelitian ini (X) produk hotel syariah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas, sedangkan data yang akan dianalisis dengan regresi merupakan data kuantitatif, bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana, variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Keputusan Menginap

X = Variabel Produk Hotel Syariah

a = Koefisien regresi

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Produk Hotel Syariah terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Menginap. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Rohmana, 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Uji t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Dalam melakukan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig 0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig 0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2013) bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara

matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k).(n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

Menurut Sarwono (2006), untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kategori Korelasi**

0 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

*Sumber:* (Sarwono, 2006)